

Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi & Logistic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Deviana Sofyan¹, Elmi Yadi², Sepniati Anak Ampun³

¹²³ Universitas Persada Bunda Indonesia

Corresponding Author: ¹Deviana Sofyan, e-mail: deviana.sofyan@gmail.com, elmiyadi90@gmail.com, sepniationakampun@gmail.com

Published: September , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kesulitan keuangan dengan imbal hasil aset, arus kas operasi, dan kombinasi keduanya pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam subsektor Transportasi & Logistik dari tahun 2020 hingga 2022. Antara tahun 2020 dan 2022, 34 saham milik penyedia layanan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi penelitian. Untuk melakukan penelitian ini, strategi pengambilan sampel bertujuan digunakan untuk memilih sampel sebanyak 28 penyedia layanan dari subsektor transportasi dan logistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik; pendekatan pengumpulan data meliputi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dengan menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis, kami menemukan bahwa arus kas operasi berdampak signifikan terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan jasa transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022, tetapi imbal hasil aset tidak berpengaruh signifikan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor transportasi dan logistik dari tahun 2020 hingga 2022 mengalami kesulitan keuangan yang lebih rendah ketika ROA dan arus kas operasional membaik secara bersamaan, menurut uji F. Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa imbal hasil aset dan arus kas operasional menyumbang 44,1% dari variabel kesulitan keuangan, sementara faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini menyumbang 55,9% sisanya.

Kata Kunci: *Returns on assets*, Arus Kas Operasi, *Financial distress*

ABSTRACT

This study is to examine the relationship between financial distress and returns on assets, operating cash flow, and the combination of the two in service companies listed on the Indonesia Stock Exchange that fall under the Transportation & Logistics subsector from 2020 to 2022. Between 2020 and 2022, 34 stocks belonging to transportation and logistics service providers listed on the Indonesia Stock Exchange made up the study's population. To conduct this research, a purposive sampling strategy was employed to choose a sample of 28 service providers from the transportation and logistics subsector. Methods used in this research include descriptive statistics, multiple linear regression analysis, and classical assumption tests; data gathering approaches include documentation. The study employs a descriptive quantitative approach. Using a t-test to test hypotheses, we found that operating cash flow significantly impacted financial distress in transportation and logistics service companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022, but returns on assets had no significant effect. Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the transportation and logistics subsector from 2020 to 2022 had less financial difficulty when ROA and operational cash flow improved together, according to the F test. The determination coefficient (R^2) test showed that returns on assets and operational cash flow accounted for 44.1% of the financial distress variable, while other factors, which were not assessed in this research, accounted for the remaining 55.9%.

Keywords: Return on assets, Operating Cash Flow, Financial distress

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak di bidang transportasi berskala global, terutama yang bergerak di bidang transportasi udara, laut, dan darat, telah terdampak oleh kemajuan teknologi di berbagai bidang. Indonesia merupakan negara kepulauan yang strategis dan penting dari segi geografis. Sektor transportasi sangat vital bagi perekonomian nasional dan regional negara kepulauan ini. Industri jasa yang efektif dan kompetitif di sektor transportasi laut, darat, dan udara, beserta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, akan mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dan mempersiapkan negara ini untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Masalah keuangan industri logistik dan transportasi semakin mendesak dalam beberapa tahun terakhir. Ketergantungan pada variabel eksternal seperti epidemi dan perubahan kebijakan pemerintah dapat menempatkan perusahaan transportasi dan logistik pada posisi keuangan yang genting. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi risiko krisis keuangan, analisis rasio keuangan yang tepat sangatlah penting.

Laba perusahaan telah menurun sejak epidemi COVID-19 2020–2021 di Indonesia. Perusahaan-perusahaan telah menghentikan sementara produksi dan layanan hingga batas waktu yang ditetapkan pemerintah sebagai respons terhadap pembatasan sosial yang meluas. Perusahaan yang menyediakan layanan, termasuk yang bergerak di industri transportasi, juga sangat terdampak oleh aturan ini. Ruang dan fasilitas publik dikenakan pembatasan aktivitas berdasarkan Pasal 4 Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka penanganan pandemi COVID-19. Laba terpukul dan pendapatan pun menurun.

Parameter keuangan penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan meliputi arus kas operasional dan laba atas aset (ROA). Baik arus kas operasional maupun laba atas aset (ROA) menilai kapasitas bisnis untuk menghasilkan pendapatan yang konsisten dan jangka panjang. Laba atas aset dan arus kas operasional memiliki dampak substansial terhadap kesulitan keuangan bagi perusahaan logistik dan transportasi.

Wijaya dan Melly (2024) menemukan bahwa ketika orang mengalami kesulitan keuangan, ROA menurun. Perusahaan dengan kapasitas menghasilkan laba yang lebih kuat lebih mampu mengatasi tantangan keuangan, sehingga peningkatan ROA dapat membantu meringankan beban keuangan. Terdapat korelasi yang kuat antara arus kas operasional dan krisis keuangan. Bisnis yang dapat mempertahankan aliran arus kas operasional yang stabil lebih tangguh dalam menghadapi tantangan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sumber daya vital bagi analis dalam menilai kesehatan dan kinerja bisnis. Laporan keuangan penting untuk pengambilan keputusan karena memuat informasi yang dapat dimanfaatkan pengguna, seperti perubahan kondisi, kinerja, dan posisi keuangan perusahaan. Menemukan catatan akuntansi untuk periode waktu tertentu dan mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kinerja dan situasi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan meninjau laporan keuangan. Rasio keuangan terkini dapat diperoleh dari laporan keuangan untuk menilai kesehatan perusahaan. Memprediksi kesulitan keuangan perusahaan satu hingga lima tahun sebelum mengajukan kebangkrutan dimungkinkan menggunakan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan menghasilkan rasio keuangan yang menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan; rasio-rasio ini, pada gilirannya, berfungsi sebagai indikasi untuk memprediksi kesulitan keuangan (Septiani & Dana, 2019).

Memprediksi kesulitan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio ini sangat membantu dalam menilai kesehatan keuangan suatu bisnis (Fahmi, 2014). Rasio profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut dapat mengubah aset dan modalnya menjadi pendapatan dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2018). Perusahaan dengan margin laba yang sehat cenderung tidak mengalami kesulitan keuangan karena mereka mampu membayar tagihan tepat waktu.

Pemberi pinjaman ingin mengetahui jumlah uang yang masuk dan keluar dari suatu bisnis sehingga mereka dapat mengukur solvabilitasnya (Rizkiyah & Amanah, 2018). Kreditur membutuhkan data arus kas untuk menentukan apakah suatu bisnis dapat membayar kembali

pinjamannya. Kreditur dapat mengandalkan pembayaran pinjaman dari perusahaan dengan arus kas yang kuat. Kreditur kehilangan kepercayaan terhadap solvabilitas perusahaan ketika arus kasnya tidak memadai (Isdina dan Putri, 2021). Kreditur akan ragu untuk memberikan uang kepada bisnis yang memiliki rekam jejak arus kas yang buruk secara kronis. Skenario ini menunjukkan bahwa investor dapat menggunakan arus kas sebagai ukuran untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Arus kas operasional, laba bersih, dan leverage merupakan tiga variabel yang memiliki dampak terbesar terhadap kesulitan keuangan, menurut studi Prabawati (2021). Namun, studi Sulaeman dan Hasanuh (2021) menunjukkan bahwa arus kas tidak berhubungan dengan kesulitan keuangan. Pengembalian aset berdampak pada kesulitan keuangan, menurut Oktasari dkk. (2022). Kesulitan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh rasio laba dan arus kas, menurut Susanti dkk. (2021).

Para peneliti ingin membuktikan hal ini secara eksperimental dengan menunjukkan bahwa data arus kas dapat memprediksi kapan suatu perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan jasa transportasi dan logistik menjadi subjek studi ini.

H1: Diduga Returns on assets berpengaruh terhadap financial distress.

H2: Diduga Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap financial distress.

H3: Diduga Returns on assets dan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap financial distress

METODE

Metodologi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang merupakan metode non-probabilitas. Strategi pengambilan sampel yang tidak menjamin bahwa setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel dikenal sebagai non-probabilitas sampling. Salah satu jenis pengambilan sampel yang membahas isu-isu tertentu dikenal sebagai purposeful sampling (Sugiyono, 2018:84-85).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan logistik dan transportasi yang akan diperdagangkan di BEI dari tahun 2020 hingga 2022.
2. Dari tahun 2020 hingga 2022, perusahaan telah menghasilkan laporan keuangan tahunan.

Penelitian ini menggunakan 84 sampel yang diambil dari 28 perusahaan jasa subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tiga tahun 2020–2022, berdasarkan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya.

Situs web www.idx.co.id, yang merupakan bagian dari Bursa Efek Indonesia (BEI), digunakan untuk melakukan penelitian ini. Periode penelitian adalah Oktober 2023–Mei 2024. Perusahaan yang menyediakan jasa di subsektor transportasi dan logistik dianalisis laporan keuangannya selama periode tiga tahun, dari tahun 2020 hingga 2022.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang berasal dari publikasi yang telah diterbitkan sebelumnya dan bersumber dari sumber lain. Informasi yang dikumpulkan untuk analisis ini berasal dari laporan tahunan 2020–2022 yang diajukan oleh penyedia jasa di subsektor transportasi dan logistik kepada Bursa Efek Indonesia. Semua informasi ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan tersebut di www.idx.co.id. Prosedur pengujian hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengujian parsial, pengujian simultan, dan pengujian koefisien determinasi; analisis regresi linier berganda; dan statistik deskriptif. Program statistik SPSS digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		Returns on assets	Arus Kas Operasi	Financial distress
N	Valid	84	84	84
	Missing	0	0	0
Mean		.0166	.7307	.0312
Std. Deviation		.27775	2.96466	9.67664

Minimum	-63	-78	-47.82
Maximum	1.98	26.60	13.01

Sumber: Output SPSS, 2024

Statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa N adalah jumlah titik data yang dianalisis dalam penelitian ini. Total terdapat 84 titik data, dan titik-titik tersebut berkaitan dengan kesulitan keuangan dan mencakup arus kas operasional dan imbal hasil aset.

- ROI: Kami menemukan rata-rata 0,0116 untuk ROA, dengan rentang -0,63016 hingga 1,979109, menurut studi statistik deskriptif ini. Nilai 0,27775 adalah deviasi standar. Imbal hasil aset menunjukkan tingkat variabilitas data yang signifikan, karena deviasi standar lebih besar daripada rata-rata.
- Arus kas operasional: Analisis statistik deskriptif ini menghasilkan rata-rata 0,7307, dengan rentang -0,775242 hingga 26,596. Terdapat variasi sebesar 0,296466 dalam data. Variasi data yang besar ditunjukkan oleh fakta bahwa deviasi standar arus kas operasional lebih besar daripada rata-rata.
- Nilai rata-ratanya adalah 0,0312, menurut studi statistik deskriptif tentang kesulitan keuangan ini. Rentang nilai yang mungkin adalah dari -47,823 hingga 13,111. Terdapat deviasi standar sebesar 9,67664. Terdapat banyak varians data dalam kesulitan keuangan, karena deviasi standarnya lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.680	.301		5.588	.000	
Return On Aset	.031	.101	.050	.309	.759	
Arus Kas Operasi	.307	.118	.418	2.539	.014	
Dependent Variable: Financial Distress						

Sumber: Output SPSS, 2024

Berikut ini adalah hasil persamaan model regresi linier berganda, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, yang menggambarkan temuan statistik model penelitian:

$$Y = 1.680 + 0.031X_1 + 0.307X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Jika perusahaan mempertahankan imbal hasil aset (X_1) dan arus kas operasional (X_2), kesulitan keuangan akan menjadi 1,680, sebagaimana ditunjukkan oleh konstanta α sebesar 1,680.
- Imbal hasil aset (X_1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,031. Dapat disimpulkan bahwa akan terjadi penurunan kesulitan keuangan sebesar 0,031 untuk setiap kenaikan satu unit variabel imbal hasil aset.
- Arus kas operasional (X_2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,307. Salah satu cara untuk melihatnya adalah akan terjadi penurunan kesulitan keuangan sebesar 0,307 unit untuk setiap kenaikan satu unit variabel arus kas operasional.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.680	.301		5.588	.000		
Return On Aset	.031	.101	.050	.309	.759	.964	1.038
Arus Kas Operasi	.307	.118	.416	2.539	.014	.964	1.038
Dependent Variable: Finansial Distress							

Sumber: Output SPSS, 2024

Hal ini dapat dilihat dari tabel uji-t dengan $\alpha = 0,05$, sesuai dengan hasil uji-t pada tabel 3. Nilai α (0,05) dibagi dua menghasilkan 0,025, dan $df = 84$, sehingga menghasilkan t-tabel sebesar 1,98861. Ini berarti bahwa berikut adalah hubungan antara variabel dependen dan setiap variabel independen:

- a. Returns on assets tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress (H1)
Hasil perhitungan untuk variabel independen Imbal Hasil Aset menunjukkan nilai $0,309 < 1,98861$ dan tingkat signifikansi $0,759 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Jadi, dapat dikatakan bahwa tekanan keuangan tidak terpengaruh oleh Imbal Hasil Aset (X1).
- b. Arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress (H2)
Arus kas operasi, variabel independen, memiliki nilai $2,593 > 1,98861$, menurut hasil perhitungan, dan ambang batas signifikansinya adalah $0,014 < 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara arus kas operasional dan kesulitan keuangan ($p < 0,05$). Dengan demikian, arus kas operasional (X2) secara signifikan memengaruhi kesulitan keuangan.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.444	2	2.222	3.696	.036 ^b
	Residual	19.838	33	.601		
	Total	24.282	35			
a. Dependent Variable: Finansial Distress						
b. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Return On Asset						

Sumber: Output SPSS, 2024

Nilai F yang dihitung adalah 3,696 pada tingkat signifikansi 0,05, menurut Tabel 4, sedangkan nilai F-tabel adalah 3,11. Karena $3,696 > 3,11$ dan $0,036 < 0,05$, nilai F yang diestimasi lebih besar daripada nilai F tabel, yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau model dan data kompatibel. Oleh karena itu, arus kas operasional dan laba atas aset berdampak signifikan dan positif terhadap kesulitan keuangan.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.687 ^a	.473	.441	.388	1,354

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Operasi, Return On Aset
b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS, 2024

Tingkat signifikansi koefisien determinasi (R square) adalah 0,441, seperti yang ditunjukkan pada tabel 5. Contoh tersebut, variabel risiko operasional (X2), yang mengukur pengembalian aset (X1), mungkin mengungkapkan tingkat kesulitan keuangan sebesar 44,1%. Sebaliknya, 55,9% varians dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian saat ini.

Pengaruh Returns on Assets Terhadap Financial distress (H1)

Studi terkini menemukan bahwa pengembalian aset dalam variabel kesulitan keuangan memiliki nilai-t sebesar 0,309 dan tingkat signifikansi $0,759 > 0,05$. Hipotesis 1, yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara pengembalian aset terhadap kesulitan keuangan, oleh karena itu ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembalian aset tidak menunjukkan kesulitan keuangan.

Penelitian di bidang ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan pengembalian aset tidak menunjukkan kesulitan keuangan (Antoniawati, dkk, 2022). Berdasarkan proyeksi dan estimasi tersebut, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang tidak mengalami kerugian, berarti perusahaan tersebut tidak dalam kondisi keuangan yang buruk atau sedang mengalami kesulitan keuangan.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Financial distress (H2)

Hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa Stres Operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap financial distress pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini didukung oleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap financial distress dengan nilai p sebesar $0,014 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H2) yang menyatakan tidak ada pengaruh biaya operasional terhadap kesulitan keuangan ditolak. Penelitian ini menemukan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, sejalan dengan ahli pidana Prabawati, dkk (2021). Oleh karena itu, jika jumlah biaya operasional relatif baik, perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya tanpa harus menggunakan pembiayaan eksternal, yang akan memberikan kredibilitas kepada kreditor dan melindunginya dari kesulitan keuangan.

Pengaruh Returns on assets Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial distress (H3)

Berdasarkan hasil uji simultan (F), diperoleh nilai F hitung sebesar 3,696 yang lebih besar dari nilai F kritis sebesar 3,11 dan taraf signifikansi sebesar 0,036 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa ROA dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap kesulitan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan tidak terdapat hubungan signifikan antara kesulitan keuangan, imbal hasil aset, dan efisiensi operasional ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuanita (2023) yang menemukan bahwa efisiensi operasional dan pengembalian aset keduanya memiliki dampak simultan terhadap penderitaan finansial.

Hasil ini menunjukkan bahwa ROA dan ROS secara bersama-sama dapat memengaruhi kesulitan keuangan karena investor menggunakan informasi dalam ROA dan ROS khususnya untuk membuat keputusan tentang investasi di perusahaan. Para pemegang saham kini akan memiliki akses ke banyak data tentang kesulitan keuangan yang akan diungkapkan perusahaan dalam laba atas aset dan laporan laba rugi operasional.

KESIMPULAN

Dari penalti ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Pengembalian Aset. Kesulitan keuangan perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022 sangat dipengaruhi oleh biaya operasional. Kesulitan keuangan yang dialami perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022 sekaligus dipengaruhi oleh imbal hasil aset di Arus Kas Operasi. Dalam penalti ini, kontribusi variabel pengembalian aset (X1) dan efisiensi operasional (X2) terhadap kesulitan keuangan (Y) adalah 0,441 atau 44,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N. A., & Wiagustini, N. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 3, 1069-1088. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>
- Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage terhadap Financial distress pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 10 Nomor 1, 28-38. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p28-38>
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol. 9 No. 2, 140. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Fauji, A., & Karniawati, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Perbankan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 71-84.

- Ghozali, P. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdiah, L., Priyadi, M. P., & Sapari. (2018). Analisis Rasio Untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 7, Nomor 11, November 2018.
- Jannah, G. F., & Said, H. S. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *e-Proceeding of Management* : Vol.11, No.1, 708-719.
- Merida. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2021. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 3195-3227.
- Nailufar, F., Sufitrayati, & Badaruddin. (2018). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vol. 2, No. 2, 1-16. <https://doi.org/10.33059/jensi.v2i2.943>
- Nakamura, T. M. (2021). Analisis Financial Distress Saat Krisis Keuangan Global: Studi Empiris Pada Bumn Non-Keuangan. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, Volume 2, Number 2, Maret 2021, 107-124. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i2.1722>
- Oktasari, E., Widyastuti, R., & Astri, Z. (2022). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Journal of Social Research*, Vol. 1 No. 7, 717-728. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i7.138>
- Prabawati, A. D., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh arus kas operasi, laba dan leverage terhadap financial distress. *Journal FEB UNMUL*, Vol. 18, No. 4 1-6. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9937>
- Rahayu, M. S., Fadhilah, N. H., & Heliani. (2022). Pengaruh Operating Capacity, Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, Vol. 01, No. 02, 1-21.
- Rizkiyah, S. D., & Amanah, L. (2018). Pengaruh Laba, Arus Kas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 7, Nomor 1, Januari 2018.
- Sari, I. P., Susbiyani, A., & Syafrudin, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan yang Terdapat di BEI Tahun 2016-2018 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 9 No. 2 ISSN: 2599-2651, 193.

- Septiani, N. M., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 5, 3110-3137.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i05.p19>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, N. K., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi financial distress pada perusahaan transportasi periode 2018 – 2020. *INOVASI*, Vol. 17 No. 3, 571-577. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i3.10020>
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 16 No. 01 April 2019, 34-72. <http://dx.doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>
- Venisa, V., & Widjaja, I. (2022). Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 04, No. 02, 507-515. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18258>
- Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 8 No. 1, 15-27. <http://dx.doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1573>